

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan gagasan-gagasan yang mendasari penelitian ini yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan adanya perbuatan atau tindakan dari sebuah tuturan. Kegiatan berkomunikasi ini tanpa disadari memiliki makna yang membuat mitra tutur mampu memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan penutur. Hal itu merupakan sebuah tercapainya adanya komunikasi yang efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran di kelas merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan timbul peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan didalam waktu, tempat, dan situasi tetentu. Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur, lalu tindak tutur akan menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi (Chaer, 2010: 27).

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Pragmatik menurut Nadar (2009:2) adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Chaer, 2010:29). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibrahim (1993:27), bahwa penggunaan tindak

tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur dan membagi tidak tutur tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari: permintaan (*Requstives*), pertanyaan(*questions*), perintah (*requirements*), larangan(*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Setiap jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan wujud tindak tutur direktif seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswanya. Pertuturan guru dapat berupa permintaan (*Requstives*), pertanyaan(*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*) yang digunakan guru atau penutur untuk meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin, dan menasehati kepada murid atau lawan tuturnya. Berikut salah satu data penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMK Modal Bangsa Rambipuji sebagai salah satu contoh tindak tutur direktif untuk jenis permintaan.

(1) Guru : “pada pertemuan kali ini, saya minta satu persatu maju kedepan untuk memperkenalkan diri kalian sebagai moderator dmemperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji.”

Konteks :

Setelah guru mengulang apa yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta siswa untuk maju satu pesatu untuk memperkenalkan diri sendiri kepada orang lain pada forum resmi.

Tuturan pada data (1) diatas mengekspresikan keinginan penutur agar siswa mau maju ke depan kelas untuk memperagakan cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi. Jika penutur menikapi permintaan dengan ekspresi sungguh-sungguh atau mengharapkan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan permintaan guru dapat dilihat dengan penggunaan kata minta pada ta (1). Tuturan (1) merupakan interaksi yang dlakukan guru kepada siswa. Tuturan guru terebut

mengandung maksud bahwa ia meminta kepada semua siswa untuk maju satu persatu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum resmi

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang tindak tutur direktif dalam interaksi guru bahasa Indonesia dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif dilakukan oleh Fetri Krista (2014) berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Chaerul Umam” dengan mengkaji dua hal sebagai berikut : a) Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam. b) Fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Charul Umam. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu ditemukan 35 fungsi tindak tutur direktif, kategori fungsi bertanya yang paling banyak ditemukan. Fungsi selanjutnya yaitu mengintrograsi, fungsi mengintruksikan, fungsi menasehati, fungsi mengarahkan, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi menyetujui, fungsi membolehkan, fungsi menyarankan, fungsi melarang, dan fungsi menasehati. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada sumber data. Penelitian terdahulu sumber data yang digunakan yaitu tindak tutur dalam dialog film “Ketika Cinta bertasbih”. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dan menggunakan penelitian deskripsif kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Modal Bangsa Rambipuji?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Modal Bangsa Rambipuji.”

1.4 Definifi Operasional

Definisi operasional yang diharapkan ini dapat memberi wawasan bagi pembaca tentang Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yng mengekspresikan maksud dalam bentuk perintah atau permintaan untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya.
2. Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.
3. Pembelajaran adalah proses transformasi edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengembangkan pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya dalam pragmatik mengenai jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur direktif meliputi : permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

2. Manfaat Praktis

Penelitaian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa, terutama tentang pemanfaatan tindak tutur direktif yang sesuai dengan interaksi belajar mengajar

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serata pearnafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur direktif, interaksi belajar mengajar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Data penelitaian

Data penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMK Modal Bangsa Rambipuji

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMK Modal Bangsa Rambipuji yaitu Jl. Curah Suko Raya No 18 Loji Kidul, Kaliwining, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Jawa Timur

